

Sosial Budaya Dalam Kehidupan Klien Kanker Payudara: *Literature Study*

Witdiawati¹, Dadang Purnama², Theresia Eriyani³

¹Universitas Padjadjaran, witdiawati_79@yahoo.co.id

²Universitas Padjadjaran, d_purnama7079@yahoo.co.id

³Universitas Padjadjaran, theresiaeriyani@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara masih menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian pada kasus baru kanker di Indonesia bahkan didunia. Faktor sosial budaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita kanker payudara. Tujuan penulisan ini adalah mengidentifikasi pengaruh sosial budaya dalam kehidupan klien dengan kanker payudara. Metodologi penelaahan artikel adalah dengan *literatur review naratif* pada penelitian kuantitatif dan kualitatif yang terpublikasi secara online dari tahun 2010-2017 dengan database EBSCO, CINAHL, Proquest dan Goggle scholar dengan menggunakan kata kunci sosial budaya, kanker payudara. Hasil telaahan didapatkan bentuk faktor sosial budaya yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah unsur agama (religi), komunikasi, informasi, dukungan sosial dan keluarga, kondisi sosial ekonomi dan pelayanan kesehatan. Faktor sosial budaya dapat mempengaruhi dan meningkatkan kualitas hidup serta perawatan penderita kanker payudara. *Review* ini menyimpulkan kajian penelitian menunjukkan sosial budaya dapat mempengaruhi kehidupan serta kualitas hidup bagi penderita kanker payudara dari mulai awal didiagnosa. Intervensi keperawatan dengan berbasis sosial budaya sangat penting dalam penatalaksanaan perawatan kanker payudara.

Kata Kunci: sosial budaya, kanker payudara

ABSTRACT

Breast cancer mortality is a high rate cases in Indonesia and even the world. The purpose of this study was to explore the socio- cultural in breast cancer patients' life. The purpose of this study was to explore the influence socio- cultural factor in breast cancer patients' life. The methodology of the article review is with the narrative review literature on quantitative and qualitative research published online from 2010-2017 with EBSCO, CINAHL, Proquest and Goggle scholar databases using socio-cultural keywords, breast cancer. Search results are the socio-cultural factors identified in this study are religious (religious), communication, information, social and family support, socio-economic conditions and health services. Socio-cultural factors can affect and improve the quality of life and treatment of breast cancer patients. This review concludes that research studies show that social culture can affect life and quality of life for breast cancer patients from early on diagnosed. Nursing interventions with socio-cultural based is very important in the management of breast cancer care.

Keywords: socio-cultural, breast cancer.

Naskah diterima: 11 Agustus 2017, Naskah dipublikasikan : 15 September 2017

PENDAHULUAN

Latar belakang budaya berpengaruh dan memiliki makna penting pada banyak aspek dari kehidupan individu. Keyakinan, perilaku, persepsi, emosi,

bahasa, agama, struktur keluarga, diet, pakaian, citra tubuh, konsep ruang dan waktu, dan sikap terhadap penyakit dan rasa sakit menjadi beberapa aspek yang saling terkait dengan budaya. Memiliki

kanker payudara merupakan gambaran terganggunya fungsi tubuh dari penderitanya. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap citra tubuh dari penderita kanker payudara. Helman (2007) menjelaskan bahwa citra tubuh dapat dibagi menjadi tiga kelompok: (1) keyakinan tentang bentuk optimal dan ukuran tubuh, termasuk pakaian dan dekorasi permukaan, (2) keyakinan tentang struktur tubuh, dan (3) keyakinan tentang bagaimana fungsinya. Ketiganya dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan dapat memiliki efek penting pada kesehatan individu.

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit yang berdampak terhadap kualitas kehidupan penderitanya. Sejak divonis dengan diagnosa kanker payudara maka berbagai prosedur perawatan dan pengobatan harus dijalani oleh penderita kanker payudara. Dampaknya, maka terjadi penurunan kualitas hidup dari penderita kanker payudara. Faktor sosial budaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita kanker payudara.

Tujuan penulisan ini adalah mengidentifikasi pengaruh faktor sosial budaya dalam kehidupan klien kanker payudara. Studi literatur ini berusaha memberikan kontribusi pengetahuan dengan mengeksplorasi pengaruh faktor sosial budaya bagi kehidupan klien kanker payudara. Dengan memahami esensi dan makna dari pengaruh faktor sosial budaya bagi kehidupan klien kanker payudara, maka hasil *review* ini akan memberikan pemahaman kepada perawat komunitas tentang perawatan pada pasien kanker dan keluarganya di komunitas, sehingga dapat menjadi acuan dalam memberikan asuhan keperawatan secara holistik.

KAJIAN LITERATUR

Kehidupan yang dijalani oleh klien dengan kanker payudara merupakan satu bentuk perwujudan dari perilaku yang diterapkan dalam kesehariannya. Perilaku tersebut terbentuk karena ada upaya dalam menyetarakan kehidupannya dengan budaya yang ada. Seluruh upaya yang dilakukan saling menunjang satu

sama lain dalam menjaga kualitas hidup klien. Witdiawati, et al (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pola adaptasi klien kanker payudara dalam menjalani kehidupannya tidak terlepas dari pengaruh faktor sosial budaya. Beberapa faktor universal budaya yang mempengaruhi pola adaptasi tersebut yaitu hubungan sosial dan kekerabatan serta ekonomi. Kedua faktor tersebut menjadi faktor terpenting dalam kehidupan mereka.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelaahan artikel adalah dengan *literatur review naratif*. Kami melakukan kajian komprehensif dari literatur untuk mengidentifikasi artikel peer-review yang meneliti faktor sosial budaya dalam kehidupan klien kanker payudara. Kajian literatur dilakukan pada penelitian yang terpublikasi secara online dari tahun 2010-2016 dengan database *EBSCO*, *CINAHL*, *Proquest* dan *Goggle Schollar* dengan menggunakan kata kunci sosial budaya, kanker payudara. Fokus studi kami lakukan pada penelitian di beberapa negara Asia dan Amerika. Hasil penelusuran awal kami dapatkan 36.441 artikel, kemudian kami kriteriakan lagi secara khusus pada faktor sosial budaya dan kanker payudara saja. Kami mengecualikan artikel yang teridentifikasi oleh pencarian database namun tidak secara eksplisit menyebutkan pengaruh faktor sosial budaya bagi kehidupan penderita kanker payudara. Akhirnya kami didapatkan dua puluh dua artikel yang relevan dengan topik.

PEMBAHASAN

Sakit, baik dalam satu bentuk atau pun dalam bentuk lain, merupakan suatu kondisi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Situasi sakit tidak hanya perubahan neurofisiologis saja namun juga ada faktor-faktor sosial, psikologis, dan budaya yang terkait dengan itu yang juga perlu dipertimbangkan. Helman (2007) menggambarkan proposisi sakit sebagai berikut: (1) tidak semua kelompok sosial atau budaya menanggapi rasa sakit

dengan cara yang sama, (2) bagaimana orang melihat dan menanggapi rasa sakit, baik dalam diri mereka sendiri dan orang lain, dapat dipengaruhi oleh latar belakang budaya mereka, (3) bagaimana, dan apakah, orang berkomunikasi rasa sakit mereka untuk profesional kesehatan dan orang lain, juga dapat dipengaruhi oleh faktor budaya.

Unsur religi atau spiritual merupakan salah satu komponen budaya yang terkait dengan kehidupan pasien kanker payudara. Penekanan umum spiritualitas pada hubungan dengan Tuhan, diri sendiri dan orang lain secara signifikan dapat mempengaruhi bagaimana orang belajar untuk hidup dengan kanker. Terutama dalam budaya di mana agama terus memainkan peran yang dominan dalam pembentukan identitas dan nilai-nilai utama dari budaya-budaya. Ahmad & Abdullah (2011) dalam penelitiannya kualitatifnya memunculkan dua kelompok tema dari data yang mendalam, menyoroti bahwa pengalaman wanita dengan kanker payudara lebih dari penyakit fisik, tetapi perjalanan pembelajaran ditandai dengan (1) penyakit sebagai kebangkitan dan (2) perdamaian dan kekuatan melalui menyerah pada kehendak Allah. Penelitian lain oleh Schreiber & Edward (2015) juga memunculkan tema utama bahwa pengalaman religi dari wanita dengan kanker payudara diyakini sebagai: (1) kepercayaan dalam rencana Allah dan tujuan dan (2) melihat hidup melalui mata Tuhan. Setelah pengobatan, religiusitas dan spiritualitas memainkan peran utama dalam hidup pasien kanker payudara dan *care givernya*, yaitu: (1) memberikan panduan global, (2) membimbing upaya pengelolaan penyakit dan (3) memfasilitasi pemulihan. Mereka menggambarkan keterhubungan spiritual dengan Tuhan dan orang lain dalam jaringan sosial mereka (Sterba, et al., 2014).

Selain aspek religi, kehidupan sosial ekonomi merupakan unsur budaya yang berpengaruh dalam kehidupan pasien kanker payudara. Memahami bagaimana diagnosis kanker mempengaruhi kesejahteraan ekonomi pasien kanker

dan keluarga mereka menjadi hal yang sangat penting. Kanker payudara adalah penyakit mahal bagi pembayar perawatan kesehatan dan pasien. Pisu, et al (2010) mengemukakan biaya *out of pocket* merupakan beban yang signifikan untuk survivor bahkan setelah pengobatan awal. Beban ekonomi kanker juga termasuk biaya tidak langsung dan biaya psikososial. Biaya tidak langsung, yaitu nilai waktu yang dihabiskan dengan penyakit, mewakili waktu yang tidak dapat didedikasikan untuk kegiatan yang biasa dan dianggap sebagai hilangnya produktivitas untuk pasien dan masyarakat. Menerima diagnosis kanker juga mempengaruhi keputusan untuk bekerja atau pensiun, sehingga mengubah peluang ekonomi individu. Sedangkan biaya psikososial mengacu pada hilangnya kualitas hidup terkait dengan memiliki kanker. Biaya tersebut terkait dengan: kecemasan, depresi, beban kanker, perkawinan perselisihan, perubahan negatif dalam sosial dan hubungan keluarga, dan ketidakpastian masa depan. Mengatasi hal tersebut perlu upaya dari organisasi kesehatan yang dalam hal ini pemerintah untuk meningkatkan pelayanan terhadap pasien kanker khususnya kanker payudara. Akinyemiju (2012), menjelaskan bahwa pengeluaran negara untuk biaya kesehatan memiliki dampak yang sangat besar pada skrining dan pengobatan kanker serviks dan kanker payudara. Hal ini menunjukkan bahwa terlepas dari faktor individu dan lingkungan, investasi pemerintah dalam infrastruktur kesehatan memiliki potensi untuk secara signifikan meningkatkan tingkat skrining kanker dalam suatu negara.

Diagnosis kanker adalah peristiwa stres mendalam untuk pasien dan keluarga mereka, semua harus beradaptasi dengan shock dan ketidakpastian diagnosis. Antisipasi terhadap perubahan citra tubuh juga dapat dipengaruhi oleh persepsi pengetahuan umum dari penyakit, termasuk kemungkinan kehilangan payudara atau mutilasi, kehilangan rambut, nyeri, dan perubahan dalam kapasitas reproduksi, serta sebagai perubahan dalam persepsi status

kesehatan seseorang, dengan rasa takut kematian dan kekambuhan penyakit diperparah oleh kekhawatiran untuk integritas hubungan intim dan kemungkinan penolakan mitra. Keyakinan bahwa tubuhnya menderita penyakit akan membawa pasien kanker pada suatu keadaan yang dapat menurunkan kualitas hidupnya. Upaya program dan dukungan faktor budaya tentunya sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker. Wen, Fang & Ma (2014), dalam penelitian kualitatifnya menjelaskan bahwa kebutuhan untuk memahami perbedaan etnis dan memperhitungkan faktor-faktor sosial, budaya, dan bahasa dapat menjadi salah satu sarana dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker.

Bahasa merupakan komponen penting dalam komunikasi dan informasi tentang kanker payudara. Perbedaan dalam pemahaman bahasa menjadi kendala dalam berkomunikasi terutama bagi profesional kesehatan dengan pasien. Selain bahasa, mengukur komunikasi non-verbal dan perbedaan budaya ekspresi dan persepsi merupakan sumber lebih lanjut tentang kesulitan, bahkan mengarah ke kesalahpahaman (Shahed, 2013). Dalam memberikan informasi tentang penyakit kanker, keluarga atau kerabat merupakan bagian yang turut andil dalam berkomunikasi dengan profesional kesehatan. Hal ini, menurut Shahed dapat menjadi konflik antar anggota keluarga. Ketika kerabat dimediasi komunikasi, menciptakan kekhawatiran tentang apakah dan bagaimana informasi itu diungkapkan kepada pasien. Keluarga dari latar belakang apapun mungkin ingin menahan diagnosis kanker dari pasien karena mereka ingin pasien untuk mempertahankan beberapa harapan dan melawan penyakitnya.

Selain faktor budaya, pemaknaan kehidupan sosial penderita kanker payudara tidak lepas dari pengaruh berbagai faktor yang ada di lingkungan sosialnya. Salah satunya adalah sistem kekerabatan atau kekeluargaan. Dukungan keluarga didefinisikan sebagai

bentuk hubungan interpersonal sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk (Friedman, 2003). Jadi dukungan keluarga pada penderita kanker dapat didefinisikan sebagai sikap dan tindakan berupa dukungan dalam bentuk informasi, nilai, instrumen atau sumber daya dan dukungan emosional yang terbentuk karena adanya hubungan interpersonal.

Dukungan informasi dari keluarga tentang perawatan dan pengobatan yang harus dijalani oleh penderita kanker payudara merupakan kebutuhan awal pertama kali didiagnosa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat pertama kali didiagnosa, maka upaya pertama yang akan keluarga lakukan adalah mencari informasi terkait pengobatan kanker payudara. Sehingga Informasi tentang diagnostik dan pengobatan tampaknya menjadi suatu kebutuhan yang dirasakan (Pati, et al, 2013). Hal tersebut senada dengan penelitian Case, et al (2005) dalam penelitian kualitatifnya mengungkapkan bahwa setelah rasa kaget, cemas, dan takut setelah menerima diagnosis mereka, wanita penderita kanker payudara segera mulai mempertimbangkan pilihan mereka untuk mencari pengobatan melampaui perawatan kanker konvensional untuk memaksimalkan manfaat pengobatan, dan meminimalkan kemungkinan kekambuhan dari kanker payudara. Individu secara aktif akan mencari informasi pengobatan dan perawatan Pemecahan masalah dan penilaian yang positif adalah prediktor positif dan signifikan dari kecenderungan keluarga untuk mencari dukungan sosial selama menjadi *care giver* (Rankin, 2011). Dukungan sosial dalam bentuk informasi dan hubungan emosional keluarga secara signifikan dapat meningkatkan kualitas hidup penderita kanker payudara setelah penderita didiagnosa. Ketahanan hidup penderita kanker payudara juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga (Lopez, et al. 2011; Graves, 2012).

Mokuau, et al (2007) dalam penelitiannya menyimpulkan keluarga sebagai sumber yang paling penting dari emosi dan dukungan nyata bagi wanita dengan kanker, sehingga perlu adanya identifikasi kebutuhan untuk meningkatkan dukungan informasi untuk pasien dan keluarga dalam menghadapi kanker. Tipe dukungan yang dibutuhkan penderita kanker payudara dari keluarganya antara lain informasi yang berkaitan dengan perawatan dan pengobatan, *tangible*, dan dukungan emosional.

Komunikasi dalam keluarga juga merupakan faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidup penderita kanker payudara. Komunikasi dan dukungan sosial keluarga dianggap memiliki efek langsung dan *buffering* pada kesejahteraan dan penyesuaian emosional untuk pasien kanker. Hubungan sosial baik kuantitas dan kualitas mempengaruhi kesehatan mental, perilaku kesehatan, kesehatan fisik dan risiko kematian dari penderita kanker payudara (Sampoornam, 2015; Lim, 2013; Saragih, 2012).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kroenke, et al (2013) mengungkapkan bahwa selain dukungan keluarga, ada hubungan antara jaringan sosial dan mekanisme dukungan sosial terhadap kualitas hidup penderita kanker setelah didignosa. Dukungan sosial bisa berasal dari teman, tetangga dan komunitas.

Sampoornam (2015), dalam penelitian kualitatifnya di India mengungkapkan ada tiga tema fokus yang berhubungan dengan mekanisme koping keluarga dan survivor kanker payudara yaitu kuantitas dan kualitas hubungan, keterlibatan dalam kelompok dan mempertahankan hubungan sosial. Kuantitas hubungan sosial merupakan hubungan dalam konteks keluarga. Sedangkan kualitas hubungan meliputi aspek positif dari hubungan sosial, seperti dukungan emosional yang diberikan oleh anggota keluarga yang signifikan dan aspek strain sosial seperti tertekan karena diagnosis kanker payudara bagi wanita. Hubungan sosial memiliki efek yang signifikan pada kesehatan wanita dan mempengaruhi

jalur perilaku, psikososial dan fisiologis. Kuantitas dan Kualitas hubungan sosial yang sehat terbentuk sepanjang perjalanan hidup dan memiliki dampak kumulatif pada kesehatan perempuan dengan kanker payudara dari waktu ke waktu sehingga membantu dalam prognosis kanker payudara. Disisi lain, hubungan sosial juga memprovokasi sistem jaringan sosial yang mendukung didalam dan di luar keluarga.

Untuk mempertahankan kehidupan dan memenuhi tuntutan sosial, selain menjalani pengobatan dan perawatan kanker payudara beberapa penderita kanker masih tetap menjalankan aktivitasnya sebagai pekerja. Menurut Giardini (2012) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa budaya atau etnis terbukti berdampak terhadap keyakinan, status sosial ekonomi dan persepsi dari penderita kanker dalam pengalamannya sebagai pekerja. Sehingga perlunya dukungan keuangan, medis, psikologis dan sosial bagi penderita kanker payudara dan keluarga mereka.

PENUTUP

Review ini menyimpulkan kajian penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial budaya sangat mempengaruhi kehidupan klien kanker payudara dari mulai awal didiagnosa. Pengaruh faktor sosial budaya berbeda – beda dalam setiap fase perjalanan penyakit. Faktor sosial budaya yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah unsur agama, komunikasi, informasi, dukungan sosial dan keluarga, kondisi sosial ekonomi dan pelayanan kesehatan.

Saran

Berdasarkan hasil kajian dari beberapa penelitian diatas, sosial budaya merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan klien kanker payudara. Hasil studi literatur ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan intervensi keperawatan dengan mempertimbangkan faktor sosial budaya agar penderita kanker payudara mendapatkan perawatan secara komprehensif dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya.

REFERENSI

- Ahmad, F., Binti Muhammad, M., & Abdullah, A. A. (2011). Religion and spirituality in coping with advanced breast cancer: Perspectives from Malaysian Muslim women. *Journal of Religion and Health*, 50(1), 36-45. doi:<http://dx.doi.org/10.1007/s10943-010-9401-4>
- Akinyemiju, T. F. (2012). Socio-economic and health access determinants of breast and cervical cancer screening in low-income countries: Analysis of the world health survey. *PLoS One*, 7(11). doi:<http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0048834>
- Case, D. O., Andrews, J. E., Johnson, J. D., & Allard, S. L. (2005). Avoiding versus seeking: The relationship of information seeking to avoidance, blunting, coping, dissonance, and related concepts*. *Journal of the Medical Library Association*, 93(3), 353-62. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/203518629?accountid=48290>
- Friedman, Marilyn M., ; Bowden, Vicky R; Jones Elaine G (2003), *Family Nursing : Research, Theory and Practice*. 5th edition, New Jersey, Pearson Education Inc.
- Giardini, M. (2012). Lost and found: Cross cultural perspectives on breast cancer survivor work (Order No. 3545331). Available from ProQuest Public Health. (1237934915). Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/1237934915?accountid=48290>
- Graves, K. D., Jensen, R. E., Cañar, J., Perret-gentil, M., Leventhal, K., Gonzalez, F., . . . Mandelblatt, J. (2012). Through the lens of culture: Quality of life among latina breast cancer survivors. *Breast Cancer Research and Treatment*, 136(2), 603-13. doi:<http://dx.doi.org/10.1007/s10549-012-2291-2>
- Helman, Cecil (2007). *Culture, health and illness*. Fifth edition. Hodder Arnold. Oxford University Press
- Kroenke, C. H., Kwan, M. L., Neugut, A. I., Ergas, I. J., Wright, J. D., Caan, B. J., . . . Kushi, L. H. (2013). Social networks, social support mechanisms, and quality of life after breast cancer diagnosis. *Breast Cancer Research and Treatment*, 139(2), 515-27. doi:<http://dx.doi.org/10.1007/s10549-013-2477-7>
- Lim, J., & Ashing-giwa, K. (2013). Is family functioning and communication associated with health-related quality of life for Chinese- and Korean-American breast cancer survivors? *Quality of Life Research*, 22(6), 1319-29. doi:<http://dx.doi.org/10.1007/s11136-012-0247-y>
- Lopez-class, M., Perret-gentil, M., Kreling, B., Caicedo, L., Mandelblatt, J., & Graves, K. D. (2011). Quality of life among immigrant latina breast cancer survivors: Realities of culture and enhancing cancer care. *Journal of Cancer Education*, 26(4), 724-33. doi:<http://dx.doi.org/10.1007/s13187-011-0249-4>
- Mokuau, N., D.S.W., & Braun, K. L., D.R.P.H. (2007). Family support for native Hawaiian women with breast cancer. *Journal of Cancer Education*, 22(3), 191-6. doi:<http://dx.doi.org/10.1007/BF03174336>
- Pati, S., Hussain, M. A., Chauhan, A. S., Mallick, D., & Nayak, S. (2013). Patient navigation pathway and barriers to treatment seeking in cancer in India: A qualitative inquiry. *Cancer Epidemiology*, 37(6), 973-8.

- doi:<http://dx.doi.org/10.1016/j.canep.2013.09.018>
- Pisu, M., Azuero, A., Mcnees, P., Burkhardt, J., Benz, R., & Meneses, K. (2010). The out of pocket cost of breast cancer survivors: A review. *Journal of Cancer Survivorship*, 4(3), 202-9. doi:<http://dx.doi.org/10.1007/s11764-010-0125-y>
- Rankin, S. R. (2011). Influence of coping styles on social support seeking among cancer patient family caregivers (Order No. 3454307). Available from ProQuest Nursing & Allied Health Source. (868710557). Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/868710557?accountid=48290>
- Sampoornam, W. (2015). Hermeneutic circle focusing lived experience of breast cancer survivorship- A phenomenological approach. *Asian Journal of Nursing Education and Research*, 5(3), 439-442. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/1728664345?accountid=48290>
- Saragih, R. (2012). Peranan Dukungan Keluarga dan Koping Pasien dengan Penyakit Kanker terhadap Pengobatan Kemoterapi di RB 1 Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2010. *Jurnal Keperawatan*. FIK, UDA, Medan.
- Schreiber, J. A., & Edward, J. (2015). Image of god, religion, spirituality, and life changes in breast cancer survivors: A qualitative approach. *Journal of Religion and Health*, 54(2), 612-622. doi:<http://dx.doi.org/10.1007/s10943-014-9862-y>
- Shahed, S. (2013). The impact of health information provision on breast cancer-related knowledge and protective behaviors: An experiment in health education. *The Lahore Journal of Economics*, 18(1), 117-133. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/1418210266?accountid=48290>
- Sterba, K. R., Burris, J. L., Heiney, S. P., Ruppel, M. B., Ford, M. E., & Zapka, J. (2014). "We both just trusted and leaned on the lord": A qualitative study of religiousness and spirituality among african american breast cancer survivors and their caregivers. *Quality of Life Research*, 23(7), 1909-20. doi:<http://dx.doi.org/10.1007/s11136-014-0654-3>
- Wen, K., Fang, C. Y., & Ma, G. X. (2014). Breast cancer experience and survivorship among asian americans: A systematic review. *Journal of Cancer Survivorship*, 8(1), 94-107. doi:<http://dx.doi.org/10.1007/s11764-013-0320-8>
- Witdiawati, W., Rahayuwati, L., & Sari, S. (2017). Enculturation in The Life Pattern of Breast Cancer Patients: An Ethno-Nursing Study on Sundanese Women. *Jurnal Ners*, 12(1), 99-107. doi:<http://dx.doi.org/10.20473/jn.v12i1.4143>